

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN PEMEX SISWA KELAS VIII-A SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020 SMP NEGERI 6 MADIUN

ANIK HANDAYANI
SMP Negeri 6 Madiun

ABSTRAK

Sampai saat ini pengajaran menulis dirasakan masih kurang optimal. Hal ini dapat diketahui dengan adanya keluhan-keluhan dari siswa yang merasa belum mampu menulis surat pribadi secara baik yang didukung dengan nilai siswa kelas VIII-A SMP Negeri 6 Madiun pada penilaian harian yang masih rendah dengan rerata 54, dan siswa yang dinyatakan tidak dapat memenuhi ketuntasan minimal 56,25% dari KKM yang telah ditetapkan 75. Untuk memecahkan masalah di atas peneliti menawarkan penerapan model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*) dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis surat pribadi. Penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi melalui model pembelajaran *Examples non Examples* pada kelas VIII-A SMP Negeri 6 Madiun semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam menulis surat pribadi. Hal ini didukung adanya data tentang peningkatan rerata kelas dalam setiap siklusnya, yakni siklus I mencapai 68,66, siklus II sebesar 76,19 dan siklus III sebesar 81,75 dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,53 dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 5,56, di samping itu juga diikuti adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yang selalu meningkat dalam setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 59,38%, siklus II sebesar 78,13% dan siklus III yang merupakan siklus terakhir mencapai 93,75%.

Kata Kunci : meningkatkan prestasi belajar, menulis surat pribadi dengan *pemex*

PENDAHULUAN

Kenyataan yang terjadi di kelas VIII-A SMP Negeri 6 Madiun sampai saat ini pengajaran menulis dalam Bahasa Indonesia dirasakan masih kurang optimal. Hal ini dapat diketahui dengan adanya keluhan-keluhan dari siswa yang merasa belum mampu menulis secara baik yang didukung dengan nilai penilaian harian yang masih rendah dengan rerata 48, dan siswa yang dinyatakan tidak dapat memenuhi standar ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa atau 68,18%, dengan KKM yang ditetapkan 75.

Hal tersebut ditengarai disebabkan oleh (1) guru menggunakan metode yang kurang bervariasi (2) Guru tidak menggunakan metode yang tepat (3) Materi pembelajaran tidak kon-

tekstual. Masalah ini perlu segera dipecahkan sebab jika tidak akan membawa akibat yang fatal diantaranya (1) Siswa memiliki kemampuan rendah dibidang menulis (2) Nilai Bahasa Indonesia rendah (3) Prestasi belajar secara umum rendah (4) Siswa tidak naik atau tidak lulus.

Untuk memecahkan masalah di atas peneliti menawarkan penerapan model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*) dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Penerapan model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*) sangat dimungkinkan adanya diskusi siswa karena menggunakan gambar-gambar yang bervariasi, sehingga menarik perhatian siswa. Diharapkan dengan penggunaan model *PEMEX* (pembelajaran

Examples non Examples) ini kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 6 Madiun meningkat minimal berkategori baik dengan nilai terendah KKM dapat tercapai.

Pengertian Surat

Surat adalah suatu sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan pada kertas dalam bentuk tulisan dari satu pihak kepada pihak yang lain, baik perorangan maupun organisasi.

Prestasi Belajar

Menurut Dimiyati (1994), prestasi atau hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model PEMEX

Menurut Suyatno. Diposng 46.40.00. Komentor 2008 Model PEMEX (pembelajaran *Examples non Examples*) salah satu model pembelajaran yang sintaksnya : 1) Guru mempersiapkan contoh surat pribadi sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2) Guru menyampaikan contoh surat pribadi di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD. 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar. 4) Melalui diskusi kelompok 2 – 3 orang siswa, hasil diskusi analisa contoh surat pribadi tersebut dicatat pada kertas. 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. 6) Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. 7. Kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Madiun yang terletak di Jalan HOS. Cokroamino nomor 60, Kota Madiun, Jawa Timur.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Madiun sejumlah 32 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 40 menit), namun apabila pada siklus II telah terjadi peningkatan secara baik maka tidak dilanjutkan pada siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup 4 tahap yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah : 1) Data tentang kemampuan menulis surat pribadi yang diperoleh dari tes. 2) Data tentang aktivitas siswa dan guru diperoleh dari observasi. 3) Data tentang minat siswa diperoleh dari angket dan catatan lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah: Tes dan Non tes.

Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif terhadap kemampuan menulis surat pribadi dilakukan dengan mentabulasi data masing-masing perubahan untuk mencari statistik deskriptif berupa harga rerata, nilai tertinggi, nilai terendah, presentasi ketuntasan dan ketidaktuntasan. Adapun standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan 75 Untuk tujuan tersebut, kelas interval dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan. Pada siklus I, peneliti menyiapkan kegiatan pembelajaran yang

mengikuti 1 alur sebagai berikut : 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas. 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran. 3) Menyiapkan alat peraga pendidikan yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal. 5) Menyusun rancangan program evaluasi.

Tindakan. Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan. Pada waktu berlangsung kegiatan belajar mengajar menulis surat pribadi, guru memberi penjelasan tentang cara menulis surat pribadi yang benar. Para siswa diharap memusatkan perhatiannya pada guru sebagai nara sumberbelajar dan media gambar khususnya serta menyiapkan alat tulis menulis yang dibutuhkan. Kemudian guru memberi contoh sederhana dan memaparkan criteria penilaian menulis surat pribadi. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis surat pribadi sesuai contoh yang dilihat di kelas dengan alokasi waktu 40 menit. Pada tahap ini pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 28 Januari 2019 dan pertemuan ke-2 pada hari Senin, 4 Februari 2019.

Observasi. Pengamatan dilaksanakan secara terperinci dan teliti atas semua perlakuan. Pengamatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan perlakuan. Pada siklus I ini pengamatan meliputi aspek-aspek antara lain : 1) Posisi badan siswa saat menulis. 2) Kejelasan terhadap informasi dari contoh yang dilihatnya. 3) Tanggapan siswa terhadap tugas yang dibebankan. 4) Kelengkapan peralatan tulis menulis siswa. 5) Situasi dan kondisi kelas sebagai ruang belajar.

Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan refleksi yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Setelah pengamatan dilakukan, maka didapa tiadanya posisi tempat duduk siswa pada saat menulis surat pribadi kurang sempurna. Di sini terlihat masih terdapat siswa yang menulis sambil menyandarkan kepala di meja, ada pula yang menulis dengan posisi jarak mata dengan buku terlalu dekat. Adapun media yang disajikan sebagai sumber informasi menulis cukup jelas, terbukti tidak ada satupun siswa yang

mananyakan kejelasan informasi dari gambar. Siswa juga terlihat tanggap terhadap tugas yang diberikan, siswa mulai merasakan adanya kesulitan dalam menulis surat pribadi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa sehingga suasana kelas menjadi gaduh. 2) Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa tampak mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif, meskipun ada beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran menulis surat pribadi. Dengan adanya kesulitan yang dihadapi sewaktu melaksanakan tugas siswa berusaha untuk bertanya kepada guru, sehingga terjadi diskusi kelas yang merangsang siswa untuk berimajinasi. 3) Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Selama mengajar guru berupaya memberi penjelasan secara jelas tentang cara menulis surat pribadi, bahkan guru selalu melayani bimbingan individu secara efektif, supaya siswa dapat menulis surat pribadi. Guru mengajar sesuai skenario pembelajaran tanpa ada kendala yang berarti.

Selama belajar aktifitas siswa dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dan semuanya dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka ada dua temuan yang menjadi temuan dari penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 ini yaitu: 1) Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minatnya menjadi meningkat terhadap kegiatan belajar yang disajikan dengan metode *PEMEX (pembelajaran Examples non Examples)*. 2) Walaupun nilainya tidak begitu tinggi, siswa berhasil mengalami peningkatan kemampuan menulis surat pribadi atau paling tidak telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Temuan yang pertama tersebut ditandai dengan terlihatnya hampir semua siswa lebih perhatian terhadap rincian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka menyelesaikan tugas menulis surat pribadi. Selain itu

baik frekuensi maupun intensitas tanggapan dari siswa terhadap hal-hal yang dirasa sulit tampak semakin tinggi dibanding dengan proses pembelajaran sebelumnya. Meskipun demikian masih dijumpai beberapa siswa yang tidak antusias dan kurang bergairah dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, tetapi setelah dicermati dengan saksama siswa tersebut kurang memiliki motivasi yang baik terhadap mata pelajaran apapun. Dengan demikian, temuan yang pertama cukup memiliki bukti yang berdasar hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Temuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes menulis surat pribadi yang dilakukan siswa sudah meningkat dibanding tes sebelumnya, dengan mencapai nilai rerata 68,66 meskipun pada siklus ini siswa dinyatakan tuntas hanya mencapai 59,38% atau 19 siswa, sehingga 13 siswa atau 40,62% harus mengikuti remedial. Hal ini memang merupakan sesuatu yang sifatnya wajar, sebab untuk dapat menulis surat pribadi diperlukan suatu proses dan tidak dapat dipaksakan. Adapun hasil tes kemampuan menulis surat pribadi dapat dilihat pada data berikut ini : 1 siswa mendapat skor 50; 1 siswa mendapat skor 52; 4 siswa mendapat skor 54; 1 siswa mendapat skor 56; 1 siswa mendapat skor 61; 1 siswa mendapat skor 62; 4 siswa mendapat skor 64; 3 siswa mendapat skor 75; 14 siswa mendapat skor 76; 1 siswa mendapat skor 77; dan 1 siswa mendapat skor 78. Rata-rata skor 68,66. Nilai tertinggi 78. Nilai terendah 50. Siswa tuntas 19 (59,38%). Siswa tidak tuntas 13 (40,62%).

Hasil Penelitian Siklus II

Sesudah mengadakan refleksi pada siklus pertama, maka guru melakukan tindakan remedial rencana kegiatan. Kegiatan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun fokusnya terletak pada sasaran perbaikan pada siklus pertama, yaitu:

Perncaanaan. Pada tahap perencanaan ini, guru melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyusun remedial rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. 2) Menyusun perbaikan rencana

pembelajaran. 3) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara dan jurnal. 4) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program.

Tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap tindakan siklus II ini mencakup remedial kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Media gambar yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar ini berupa contoh surat pribadi. Diharapkan contoh yang ini lebih menarik perhatian siswa. Guru mengingatkan aturan-aturan tentang cara menulis surat pribadi yang benar, dan criteria penilaian menulis surat pribadi. Siswa diharap duduk di tempat yang nyaman, dan menyediakan alat peraga yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas menulis surat pribadi dalam waktu 30 menit. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 11Februari 2019 dan Senin, 18Februari 2019.

Observasi. Pemantauan dilakukan secara rinci atas semua perlakuan kegiatan ini diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan temuan perlakuan. Pada tahap pengamatan ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk menulis dalam tulisan sederhana meskipun belum memenuhi criteria menulis surat pribadi yang benar. Kemungkinan juga sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, maupun penyusunan kalimat, bahkan sering ditemui kalimat rancu dalam menulis surat pribadi. Namun demikian suasana kelas nampak lebih aktif dibanding dengan siklus sebelumnya walaupun belum harmonis.

Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dilaksanakan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas tampak lebih harmonis. Di sini terlihat pula bahwa minat siswa untuk menulis sudah meningkat, terbukti posisi menulis siswa sudah sempurna dan mereka asyik menulis surat pribadi, meskipun secara sepiantas tulisan siswa belum sempurna, baik dalam hal teknis penulisan, ejaan, penggunaan tanda baca maupun penguasaan kosa kata, sehingga banyak kata yang diulang dan masih terdapat banyak kalimat rancu dalam tulisan siswa. 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses belajar. Selama mengikuti proses pembelajaran siswa kelihatan

aktif, mereka tak segan untuk bertanya tentang penjelasan guru maupun hal-hal yang masih dirasa sulit dalam menulis surat pribadi. Siswa dengan tekun mengerjakan tugas menulis surat pribadi. Hanya beberapa siswa yang kelihatan belum paham tentang tugas yang harus dikerjakan. Siswa dengan asyiknya mencermati contoh sebagai acuan menulis surat pribadi. 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selamamengajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar menulis. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar, dan selalu siap membantu siswa yang belum mengalami peningkatan belajar, sehingga terlihat situasi kegiatan belajar mengajar semakin menyenangkan dibanding putaran sebelumnya.

Pada siklus II ini didapatkan temuan : 1) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias dan konsentrasi. Ketika guru memberi kesempatan untuk mencermati gambar tak ada satu siswapun yang bicara sendiri. Perhatian mereka terpusat pada contoh yang dilihatnya. Tak jarang mereka tertawa gembira atau sedih sesuai dengan situasi yang dibangkitkan guru sesuai dengan skenario cerita. 2) Perolehan hasil menulis surat pribadi, siswa mengalami peningkatan, berarti secara nyata siswa mampu meningkatkan kemampuannya setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. 3) Dengan diterapkannya model *PEMEX (pembelajaran Examples non Examples)* yang menggunakan media contoh yang bervariasi mampu menarik perhatian siswa untuk dapat menulis surat pribadi yang sekaligus mengembangkan daya imajinasi maupun ide-ide yang selama ini masih terpendam. Temuan pertama ditandai adanya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Semua siswa terkesan dengan gambar yang disajikan guru, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar menulis surat pribadi sangat tinggi.

Temuan kedua dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata menulis surat pribadi yang dicapai siswa. Semula pada siklus I mencapai 68,66 pada siklus II meningkat menjadi 76,19 pada siklus II. Adapun hasil penelitian Nilai Menulis Surat Pribadi Siklus II adalah : 3 siswa mendapat skor 63; 3 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 66; 5 siswa mendapat skor 75; 3 siswa mendapat skor 77; 9 siswa mendapat skor 78; 6 siswa mendapat skor 84; 1 siswa mendapat skor 85; dan 1 siswa mendapat skor 91. Rata-rata skor 76,19. Nilai tertinggi 91. Nilai terendah 62. Siswa tuntas 25 (78,13%). Siswa tidak tuntas 7 (21,87%).

Temuan ketiga dibuktikan dengan adanya tingkat kehadiran siswa selama proses belajar mengajar menulis surat pribadi selama penelitian berlangsung tidak ada yang absen. Mereka merasa perlu untuk mampu menulis surat pribadi, sehingga semakin lama tulisan siswa semakin sempurna dan memenuhi kriteria penilaian penulisan. Menulis sebagai sarana tepat untuk mengembangkan ide, daya imajinasi, maupun daya nalar siswa.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: 1) Menyusun perbaikan rencana pembelajaran sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas. 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran. 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara. 4) Menyusun perbaikan rancangan program evaluasi. 5) Menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tindakan. Pada tahap tindakan ini dilaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Siswa yang belum memiliki kemampuan menulis surat pribadi diberi kesempatan lagi. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru memberi penjelasan ulang cara menulis surat pribadi yang benar serta menjelaskan kriteria penilaian tulisan pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk menulis yang lebih baik dari pada hasil yang diperoleh pada tahap

sebelumnya. Agar iklim pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, guru memanfaatkan model *PEMEX* (*pembelajaran Examples non Examples*) secara bergantian yang selalu berbeda pada setiap putarannya. Pada kesempatan ini media yang digunakan adalah contoh surat pribadi yang ditampilkan di depan kelas. Guru memberi tugas menulis surat pribadi dengan alokasi waktu 30 menit. Siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2019 dan Senin, 4 Maret 2019.

Observasi. Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini disertai dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan menulis setelah memanfaatkan model *PEMEX* (*pembelajaran Examples non Examples*) secara berbeda.

Refleksi. Atas dasar hasil evaluasi dilakukan refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ditemui adanya minat siswa untuk menulis surat pribadi semakin besar. Hal ini terlihat ketika guru memasang gambar di depan kelas, siswa bersorak gembira dan meminta guru agar memberi tugas menulis surat pribadi berdasarkan contoh yang dilihat di depan kelas. Guru berusaha memberi keterangan ulang teknik menulis surat pribadi dengan benar termasuk mengingatkan ketelitian siswa dalam menulis kalimat, penggunaan huruf besar maupun ejaan, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya, khususnya bagi siswa yang belum dapat menulis surat pribadi secara benar. Siswa telah mengambil tempat duduk dengan nyaman dan posisi yang benar. Suasana kelas kelihatan menyenangkan, bahkan ketika waktu menulis telah selesai siswa berteriak kecewa. 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, kamauan menulis siswa menunjukkan adanya suatu peningkatan, terbukti ketika guru masuk kelas siswa meminta tugas untuk menulis surat pribadi. Siswa berebut kedepan kelas

memasang gambar. Saat guru memberi keterangan ulang tentang cara menulis surat pribadi, sebagian besar siswa dapat memahami penjelasan guru, bahkan ada siswa yang mampu memberi penjelasan kepada siswa yang lain meskipun secara sederhana sekali. 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses kegiatan belajar mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru berupaya melaksanakan tugas mengajarnya sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar yang telah disusunnya serta menggunakan media yang telah dipilihnya sesuai prinsip-prinsip dan karakteristik yang dimilikinya. Pelayanan guru terhadap siswa tetap dilakukan secara adil dan terbuka, sehingga tercipta hubungan guru dan siswa ibarat siswa dengan orang tuanya.

Pada siklus III yang merupakan siklus terakhir pada penelitian Tindakan Kelas ini ditemui adanya tiga temuan : 1) Semangat siswa melonjak saat guru memberikan contoh surat pribadi sebagai media pembelajaran. Siswa berebut tempat duduk untuk melihat contoh tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi semakin positif. 2) Adanya tanggapan yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar menulis surat pribadi, berdampak adanya peningkatan prestasi belajar. Paling tidak siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam menulis surat pribadi. 3) Siswa beranggapan menulis surat pribadi, bukan lagi merupakan suatu yang dianggap sulit dan membosankan, tetapi justru sebaliknya merupakan suatu yang menyenangkan, sebab dengan menulis siswa dapat mengembangkan daya imajinasi maupun daya nalar dalam rangka menuangkan ide-idenya.

Pada temuan pertama ini dapat dibuktikan dengan adanya pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran, sehingga belajar dirasa sebagai suatu kebutuhan dan merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Temuan kedua dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan hasil belajar dari tes menulis surat pribadi. Pada siklus II diperoleh nilai rerata 76,19 meningkat menjadi

81,75 pada siklus III. Adapun prosentase ketuntasan juga mengalami peningkatan, 78,13% pada siklus II mencapai dan 93,75% Pada siklus III. Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian Nilai Menulis Surat Pribadi Siklus III berikut ini : 2 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 66; 5 siswa mendapat skor 75; 3 siswa mendapat skor 75; 1 siswa mendapat skor 76; 3 siswa mendapat skor 78; 10 siswa mendapat skor 79; 2 siswa mendapat skor 84; 3 siswa mendapat skor 85; 6 siswa mendapat skor 88; 2 siswa mendapat skor 91; dan 1 siswa mendapat skor 97. Rata-rata skor 76,19. Nilai tertinggi 93. Nilai terendah 70. Siswa tuntas 30 (93,75%). Siswa tidak tuntas 2 (6,25%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, makadapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 6 Madiun Semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*).

Peranan model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*) dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai rerata (*mean Score*) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir yaitu siklus I sebesar 68,66 ; siklus II sebesar 76,19 ; dan siklus III sebesar 81,75. Selain ditandai adanya peningkatan *mean score* atau rerata juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 59,38 %, siklus II meningkat menjadi 78,13% pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 93,75%.

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis surat pribadi, salah satu diantaranya adalah penggunaan model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*). Kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi pada siklus I dinyatakan rendah, sehingga perlu adanya upaya perbaikan. Adapun criteria penilaian tulisan menulis surat pribadi yang meliputi : (1) Teknik penulisan; (2) tata bahasa; (3) Kemampuan Bahasa; (4) Pengem-

banan imajinasi atau ide; (5) Penampilan fisik tulisan.

Dilihat dari data hasil penelitian kemampuan siswa untuk menulis surat pribadi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tergolong pada kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih berkemampuan rendah dalam menulis surat pribadi, meskipun telah terjadi peningkatan setelah siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*) sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan cukup dalam hal menulis surat pribadi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat menulis surat pribadi. Peningkatan kemampuan pada siswa ini dimungkinkan karena media yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan ketegori kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis surat pribadi dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi tinggi. Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis ini disebabkan siswa telah memiliki tanggapan yang positif terhadap menulis surat pribadi yang ditunjang adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai model *PEMEX* (pembelajaran *Examples non Examples*) yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan kategori tinggi.

Respon yang positif terhadap pembelajaran dan adanya peningkatan kemampuan

siswa dapat dimanfaatkan sebagai motivasi bagi siswa untuk selalu berkarya nyata secara mandiri, dalam suasana lingkungan pendidikan yang harmonis. Dengan demikian sedikit demi sedikit sifat ketergantungan siswa pada guru berkurang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model PEMEX (*pembelajaran Examples non Examples*) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dengan penggunaan model PEMEX (*Pembelajaran Examples non Examples*) menunjukkan bahwa perolehan belajar menulis surat pribadi mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan siswa dalam menulis berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat ketuntasan belajar menulis surat pribadi pada siklus pertama yang tuntas hanya 19 yang dinyatakan tuntas, namun pada siklus terakhir hanya 2 siswa yang belum mampu memenuhi standar ketuntasan belajar menulis surat pribadi.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan media pembelajaran khususnya PEMEX (*Pembelajaran Examples non*

Examples) secara bervariasi dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi, maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk model pembelajaran PEMEX (*Pembelajaran Examples non Examples*) karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran dan media yang digunakan, sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, media pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : a) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia. b) Skenario atau Rencana Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan. c) Pemantauan dan pengukuran terhadap focus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman dkk, 1966, *KBBI*, Jakarta; Balai Pustaka
- Chaer, Abdul, 2006, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Noechi Nasution, Burhan, 1999. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta, BPFE
- Parera, J. D. 1984, *Menulis Tertib dan Sistematis*, Jakarta ; Erlangga
- Permendikbud nomor 37, 2018, *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*
- Purwanto, M. Ngalim, 1991 *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya
- Sardiman, A. M. 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Semi, M. Atar, 1990, *Menulis Efektif*, Padang ; Angkasa Raya.
- Widyamartaya, 1993, *Seni Menciptakan Makna : Bagaimana Mengapresiasi Daya Pikir Secara Kreatif*, Yogyakarta ; Kanisius
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia